

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi selalu mengalami perubahan yang membawa dampak bagi perkembangan dunia bisnis. Globalisasi, menjadi salah satu pemicu perkembangan dunia bisnis yang memaksa perusahaan-perusahaan bersaing dengan segala inovasi dan usaha yang dapat dilakukan. Untuk mendukung inovasi dan usaha tersebut, perusahaan membutuhkan modal yang dapat memenuhi tujuan dari perusahaan tersebut. Modal perusahaan bersumber dari pendanaan sendiri, pinjaman kepada kreditor, dan investasi yang dilakukan oleh investor. Kreditor dan investor sebelum memberikan modal kepada perusahaan, harus mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut dapat dipercaya atau tidak. Pertimbangan para kreditor dan investor diperoleh melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut SAK yang berlaku efektif per 1 Januari 2017, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yaitu *understandbility* (mudah dipahami), relevan, *reliability* (keandalan), *comparability* (dapat dibandingkan). Apabila karakteristik laporan keuangan tersebut terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan, maka kreditor dan investor akan memberikan modal kepada perusahaan. Karakteristik laporan keuangan yang diharapkan oleh kreditor dan investor sangat sulit untuk diukur, sehingga jasa akuntan publik diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan SAK. Akuntan publik harus memiliki sikap independen dan memastikan bahwa setiap penugasan yang

diterima dan hasil pekerjaan dari akuntan publik terbebas dari pengaruh pihak manapun.

Penggunaan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan menyebabkan timbulnya biaya atas audit laporan keuangan yang dibebankan kepada perusahaan *auditee* yang disebut *fee* audit. *Fee* audit merupakan biaya yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit (Mulyadi, 2009). Peraturan mengenai *fee* audit telah tertulis dalam PP No. 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Belum ada aturan terkait besarnya nominal *fee* audit yang harus diterima oleh auditor dari klien atas jasa audit yang telah dilakukan. Peraturan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) hanya menyebutkan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan, pertimbangan profesional lainnya (Mulyadi, 2009). Besarnya *fee* audit ditentukan berdasarkan kesepakatan dan diskusi antara perusahaan *auditee* dengan kantor akuntan publik yang sifatnya memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Salah satu kasus yang terkait dengan *fee* audit adalah kasus Enron. Enron merupakan salah satu perusahaan terkemuka di dunia dalam bidang listrik, gas alam, kertas dan komunikasi. Dalam kasus Enron diketahui terjadi manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan US\$ 600 juta padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Dalam kasus Enron, Kantor Akuntan Publik

(KAP) Arthur Andersen ikut terlibat. Arthur Andersen merupakan auditor eksternal dan konsultan manajemen dari Enron. Manipulasi yang terjadi dibiarkan begitu saja oleh akuntan publik Arthur Andersen. Akuntan publik mendapatkan *fee* audit yang cukup tinggi yaitu sebesar US\$ 25 juta yang berasal dari Enron, dan angka tersebut belum termasuk dengan *fee* konsultan dan kegiatan pekerjaan lainnya. Berdasarkan kasus Enron, memunculkan indikasi bahwa perusahaan memiliki kepentingan pribadi supaya tetap diminati oleh investor. Tujuan pribadi perusahaan dapat tercapai dengan mengandalkan berbagai cara, termasuk bekerjasama dengan akuntan publik dengan memberikan imbalan jasa yang tinggi.

Fee audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. salah satu faktor yang mempengaruhi *fee* audit adalah ukuran perusahaan. Menurut Riyanto (2010):

“ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset.”

Auditor yang mengaudit perusahaan besar membutuhkan waktu dengan jangka yang panjang apabila dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal tersebut dikarena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih kompleks. Proses audit dengan jangka waktu yang lebih panjang akan berdampak pada besarnya biaya audit.

Kompleksitas perusahaan adalah faktor selanjutnya yang juga dapat berpengaruh pada *fee* audit. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung mendirikan anak perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah anak perusahaan yang banyak di dalam maupun di luar negeri, maka transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin rumit (Beams, 2000). Auditor akan

memerlukan banyak waktu untuk melakukan proses audit pada perusahaan yang memiliki anak. Hal tersebut mengindikasikan *fee* audit akan meningkat.

Fee audit dapat dipengaruhi oleh afiliasi KAP. KAP adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional didalam praktek akuntan publik (Mulyadi, 2009). KAP yang berafiliasi merupakan kerjasama yang dilakukan oleh KAP lokal dengan KAP internasional (asing). KAP yang berafiliasi dibedakan menjadi dua, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP *Big Four* disebut sebagai KAP yang berukuran besar. Menurut Immanuel (2014) dalam Cristansy dan Ardiati (2018) KAP yang termasuk dalam KAP *Big Four* dianggap mempunyai tingkat efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi dan terbiasa memberikan jasa pada banyak klien, serta lebih berhati-hati dalam mendeteksi kesalahan. Perusahaan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan reputasi perusahaan. KAP *Big Four* mengindikasikan *fee* audit akan meningkat dibandingkan dengan KAP *non-Big Four*.

Berdasarkan uraian yang telah diberikan sebelumnya, penelitian terkait *fee* audit merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Tarif *fee* audit yang belum dipastikan memberikan kemungkinan bahwa *fee* audit yang diberikan kepada auditor belum tentu sesuai. Ketidaksesuaian tersebut akan memengaruhi kinerja para auditor dan juga memengaruhi opini audit yang dapat dipercaya atau tidak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, dan Afiliasi KAP**

terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan afiliasi KAP, terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan periode 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan,

kompleksitas perusahaan, dan afiliasi KAP terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan manufaktur dalam memahami faktor yang mendukung dalam penentuan *fee* audit.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN

HIPOTESIS

Terdiri dari *fee* audit, variabel yang mempengaruhi *fee* audit, teori antar variabel, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, rencana analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan penjelasan mengenai Analisa data dan hasil pembahasan.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran bagi peneliti selanjutnya.

